

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Penciptaan Karya

Suku Badui merupakan salah satu kelompok etnis yang menarik dan unik di Indonesia. Mereka dikenal karena memiliki gaya hidup yang masih menjaga ketradisionalannya yang mereka telah pertahankan selama berabad-abad bahkan dari zaman nenemoyang mereka. Berikut adalah beberapa poin penting yang menjelaskan tentang suku Badui, Suku Badui berasal dari wilayah barat provinsi Banten di Pulau Jawa, Indonesia. Mereka merupakan bagian dari suku Sunda dan telah tinggal di wilayah tersebut sejak zaman pra-sejarah. Tradisi lisan dan sejarah lisan mereka menceritakan tentang asal-usul mereka yang bersifat mitos dan legendaris. Selain itu suku Badui juga memiliki keunikan yang ada di masyarakat suku Badui diantaranya mencakup pola hidup, sistem kemasyarakatan, sistem pertanian dan lainnya yang tidak ditemukan pada masyarakat lain di Indonesia. Karena keunikannya tersebut, adat, budaya, dan tradisi masih kental mewarnai kehidupan masyarakat Badui. ada tiga hal utama yang mewarnai keseharian mereka, yaitu sikap hidup sederhana, bersahabat dengan alam, dan spirit kemandirian. Sederhana dan kesederhanaan merupakan titik pesona yang melekat pada masyarakat Badui. hingga saat ini masyarakat Badui masih berusaha tetap menjaga kesederhanaan di tengah arus modernisasi (Suparmini, setyawati, sumunar, 2018),[3].

Pada kesempatan kali ini pencipta karya mengangkat video dokumenter Badui dengan judul, *Membelah hutan madu Badui menunjukkan keasliannya* merupakan salah satu video dokumenter yang menceritakan atau mengangkat tentang keaslian madu Badui. pencipta karya membuat video dokumenter ini bertujuan untuk membuktikan keaslian madu yang diproduksi oleh masyarakat suku Badui, yang belakangan ini banyak berita mengenai masyarakat suku Badui yang menjual madu palsu yang beredar di media sosial membuat suku Badui kehilangan keasliannya, (Kompas.com 23 November 2020, Acep Nazmudin).

Dalam pembuatan film ini pencipta karya terjun langsung lapangan yang berlokasi di Desa Kenakes, Kabupaten Lebak, Banten, lebih tepatnya di kampung Ciboleger Baduy Luar. area ini dijadikan sebagai area wisata badui luar yang masih terjaga keasriannya. Saya selaku produser melakukan observasi langsung atau mencari data melalui wawancara terhadap masyarakat Badui dan kepala suku mengenai eksistensi madu Badui ini.

Dalam proses produksi pembuat karya berencana akan membuat video dokumenter ini bernuansa atau bergenre sinematografi dan film pendek dengan mengutamakan informasi yang disampaikan dapat di terima dengan baik oleh masyarakat luas dan juga tentunya berguna untuk menambah wawasan atau pengetahuan penonton.

Pada karya ini pembuat karya ingin membuat video dokumenter yang bertema pada madu yang dihasilkan masyarakat Badui, dan meluruskan terkait berita yang beredar mengenai pemalsuan madu Badui yang dilakukan oleh beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab. Yang menjual madu di lingkungan wisata Badui luar.

Saat pembuatan video dokumenter ini seorang produser di tuntut untuk berhati-hati dalam proses pembuatan film, hal ini berkaitan dengan tema yang diangkat yaitu terkait madu yang diproduksi oleh masyarakat suku Badui. dan produser juga harus bisa menyampaikan isi atau pesan yang ingin di sampaikan di dalam film dengan baik, tanpa merugikan kedua belah pihak dan tidak menciptakan unsur propaganda yang memicu keributan.

Oleh karena itu, menjadi seorang produser yang berhasil membutuhkan kombinasi keterampilan manajemen, keahlian teknis, dan pemahaman yang kuat. Sebagai produser, pemilihan Madu Badui untuk diangkat menjadi video dokumenter ini didasarkan pada beberapa pertimbangan nilai berita yang kuat. Nilai berita yang pertama berupa keaslian, dokumenter ini tampaknya fokus pada keaslian kehidupan suku Badui dan cara mereka mengumpulkan madu. Keaslian topik ini tinggi karena menawarkan wawasan yang langka dan mendalam tentang budaya asli yang jarang diketahui publik luas. Nilai berita yang kedua berupa nilai edukatif (*educational value*), dokumenter ini memiliki nilai edukatif yang tinggi, memberikan pengetahuan tentang tradisi, teknik pengumpulan madu, dan

ekosistem hutan tempat suku Badui tinggal. Ini bisa menjadi sumber belajar yang baik bagi penonton yang ingin tahu lebih banyak tentang budaya asli Indonesia. Nilai berita yang ketiga berupa kualitas produksi (*production quality*), kualitas gambar, suara, *editing*, dan narasi sangat mempengaruhi nilai berita sebuah video dokumenter. Produksi yang profesional dan berkualitas tinggi akan meningkatkan daya tarik dan kredibilitas dokumenter ini.

1.2. Rumusan Penciptaan Karya

Laporan ini mendalami proses demi proses yang dijalankan oleh seorang produser dalam mengembangkan video dokumenter, dengan fokus pada produksi film berjudul *Membelah Hutan Madu Badui Menunjukkan Keasliannya*. Film ini menggambarkan kehidupan suku Badui yang berkelanjutan dengan hutan serta praktik pembuatan madu tradisional mereka. karya ini menganalisis langkah-langkah konkret yang diambil oleh produser dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengeksekusi produksi video dokumenter tersebut. Karya ini juga memperhatikan dinamika kerja sama antara produser dengan sutradara, penulis skenario, dan tim produksi lainnya.

Alasan utama mengapa saya mpembuatan video dokumenter ini berdasarkan dari banyaknya berita yang beredar tentang orang Badui menjual madu palsu dan keluhan wisatawan yang merasa di rugikan, dan ternyata faktanya ada beberapa oknum di luar Badui yang menyebarkan madu palsu di area wisata Badui luar, Kami Merasa Ditipu dengan Madu Palsu, Mereka Anggap Orang Baduy Bodoh artikel berikut dikutip dari (*kompas.com*: 2020). Dijelaskan melalui artikel berikut bahwa orang Badui merasa ditipu dengan peredaran madu palsu, yang dianggap mencoreng nama Badui yang dikenal dengan kearifan lokal dan alamnya. Sebelumnya kami tidak tahu bahwa itu merupakan madu palsu, setelah kami tahu kami para lembaga adat bersepakat bersama untuk memberantas peredaran madu palsu, ucap kepala suku Badui Luar Bapak Jaro Saija, Dikutip dari (*kompas.com*, 2020.)

1.3. Tujuan Penciptaan Karya

Karya film ini bertujuan untuk memperjelas atau meluruskan terkait kasus-kasus berita yang beredar di media tentang banyaknya masyarakat Badui yang menjual madu palsu, yang faktanya dimana ada beberapa oknum di luar masyarakat Badui yang menjual madu palsu kepada wisatawan, terkait kasus ini sangat merugikan masyarakat Badui dan mencemarkan nama baik suku Badui yang terkenal dengan keaslian madunya.

Selain itu pencipta karya juga bertujuan memberikan edukasi kepada masyarakat luas untuk berhati-hati membeli madu di area wisata Badui, karena di dalam video dokumenter ini juga terdapat sedikit penjelasan dari kepala suku Badui mengenai cara membedakan madu asli Badui dengan madu palsu, yang nantinya bisa bermanfaat bagi masyarakat luas yang ingin membeli madu di Badui.

Dalam pembuatan karya ini juga pencipta karya bertujuan, untuk membagikan pengalaman terkait peran produser dalam pembuatan video dokumenter, yang nantinya bisa berguna bagi penonton yang ingin membuat video dokumenter dan berperan sebagai seorang produser.

1.3.1. Tujuan Khusus

Memenuhi syarat kelulusan di Universitas Kristen Indonesia pada program Ilmu Komunikasi peminatan Jurnalistik

1.3.2. Tujuan Akademis

Tujuan akademis penciptaan karya ini adalah untuk mengetahui serta menjadi ilmu, dan juga membantu masyarakat Badui meluruskan dan membersihkan nama baik tentang penjualan madu palsu yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab di luar masyarakat Badui.

Tujuan akademis lainnya yaitu, bertujuan untuk menjadikan karya ini sebagai referensi bagi masyarakat luas atau teman-teman mahasiswa yang ingin melakukan produksi karya video dokumenter, khususnya bagi yang ingin berperan sebagai seorang produser.

1.4. Manfaat Penciptaan Karya

Adapun manfaat pencipta karya ini di bagi menjadi dua bagian yaitu manfaat Teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Memberikan edukasi seputar keberadaan dan kebenaran madu asli atau madu odeng yang di produksi langsung oleh masyarakat suku Badui.
2. Memberikan pemahaman kepada masyarakat luas bahwa yang menjual madu palsu tersebut bukan termasuk bagian dari masyarakat suku Badui melainkan oknum oknum yang berdomisilakan di luar Badui.
3. Menambahkan pengetahuan masyarakat luas terkait bagaimana peran seorang produser dalam memproduksi video dokumenter, mulai dari pra-produksi sampai pascaproduksi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Karya berikut di harapkan dapat memberikan informasi yang mengandung nilai positif bagi masyarakat Badui yang merasa di rugikan oleh oknum yang menyebarkan madu palsu dan menjual nya kepada wisatawan, dan juga dapat memberikan informasi positif kepada masyarakat luas bahwa tidak boleh sembarang untuk membeli madu di luar daerah Badui.

1.5. Tinjauan Pustaka

Pembuatan karya memiliki konsep dan dasar pemikiran, menggunakan teori Sinematografi yang dimana Teori sinematografi adalah kumpulan konsep dan prinsip yang membahas elemen-elemen visual dan artistik dalam produksi film. Teori Sinematografi memberikan dasar untuk memahami cara pembuat film menciptakan pengalaman visual yang khas bagi penonton. Dalam konteks karya ini, peneliti dapat menggunakan Teori Sinematografi sebagai landasan teoritis untuk menganalisis bagaimana elemen-elemen visual dan artistik dalam video

dokumenter tersebut menyampaikan pesan dan merepresentasikan terkait keaslian madu Badui serta masih adanya masyarakat Badui yang berprofesi sebagai petani madu.

1.5.1. Konsep Sinematografi

1. Pengertian Sinematografi

Sinematografi adalah bidang ilmu yang membahas tentang Teknik penangkapan gambar hingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan gagasan. Sebuah film terbentuk dari sekian banyak *shot*. Tiap *shot* membutuhkan penempatan kamera pada posisi yang paling baik bagi pandangan mata penonton, bagi tata set dan aksi pada suatu saat tertentu dalam perjalanan cerita (Mascelli 1977,4).

2. Unsur – unsur Sinematografi

Unsur – unsur sinematografi mencakup berbagai elemen penting dalam pembuatan film yang mempengaruhi cara penonton memahami dan merespon cerita yang ingin di sampaikan, berikut adalah ringkasan tentang masing – masing unsur beserta sumber yang di jadikan referensi (Mascelli 1977,4).

3. Pencahayaan

Pencahayaan memainkan peran kunci dalam menciptakan suasana atmosfer dan fokus visual dalam sebuah adegan. Teknik pencahayaan dapat digunakan untuk menciptakan kontras, bayangan, atau fokus yang mengarahkan perhatian penonton.

4. Komposisi

Komposisi adalah cara pengaturan elemen-elemen visual dalam bingkai mempengaruhi cara kita memandang gambar. Komposisi yang baik dapat menciptakan keseimbangan, ketegangan dan aliran visual yang memandu perhatian penonton.

5. Warna

Penggunaan warna dalam film dapat memberikan makna tambahan, menggambarkan suasana hati, atau menyoroti tema tertentu.

Warna juga dapat digunakan untuk membedakan antara adegan, lokasi dan karakter.

6. Gerak Kamera

Gerak kamera adalah bagaimana kamera bergerak dalam ruang dapat memberikan dinamika visual yang mempengaruhi pengalaman penonton. Gerakan kamera dapat digunakan untuk mengikuti karakter, menciptakan ketegangan dan memperluas ruang naratif.

7. Sudut Pandang

Pemilihan sudut pandang kamera dapat mempengaruhi cara kita memahami hubungan antara karakter, objek atau latar belakang dalam bingkai. Sudut pandang juga dapat digunakan untuk memberikan wawasan yang unik atau empati terhadap karakter.

8. Tata Ruang

Cara ruang fisik direpresentasikan dalam bingkai, termasuk pemilihan lokasi, set atau tata letak objek, dapat dipengaruhi cara kita memahami hubungan spesial antara karakter atau elemen dalam cerita.

9. Montase

Yang dimaksud adalah bagaimana adegan dipotong bersama-sama dalam urutan yang mengalir dapat mempengaruhi ritme, tempo dan narasi film secara keseluruhan.

Dari teori sinematografi ini dapat membantu kita untuk memahami bagaimana elemen-elemen visual ini digunakan untuk menyampaikan cerita, mengungkap karakter, atau menciptakan pengalaman emosional bagi penonton. Dengan memahami teori sinematografi, kita dapat lebih memahami kompleksitas dan kedalaman pesan yang disampaikan melalui media film. (Buku *The Five C's of Cinematography* oleh Joseph V. Mascelli yang membahas mendalam mengenai unsur – unsur sinematografi).

1.5.2. Video dokumenter

Video dokumenter tidak hanya sekedar merekam kejadian atau fenomena yang sebenarnya, tetapi juga melibatkan proses interpretasi.

Dokumenter dapat memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi, mendokumentasikan kehidupan sehari-hari, mengungkap masalah sosial atau politik, serta menginspirasi penonton untuk berfikir kritis atau bertindak. Video dokumenter menekankan bahwa film tersebut bukan hanya tentang fakta dan kejadian semata, tetapi juga tentang bagaimana realitas direpresentasikan dan diinterpretasikan melalui media film untuk tujuan tertentu seperti pendidikan, informasi, atau penyampaian pesan sosial. (Nichols, Bill. *Introduction to Documentary*. Indian University Press, 2001).

Video dokumenter merupakan sebuah bentuk karya audiovisual yang bertujuan untuk merekam dan menyajikan realitas atau kejadian yang nyata secara obyektif, tujuan utama dari video dokumenter adalah untuk memberikan gambaran yang akurat tentang suatu topik atau peristiwa, dengan menggambarkan fakta-fakta dan kejadian yang terjadi dalam kehidupan nyata. Menurut Barnouw dalam buku (*Documentary: A History of the Non-Fiction Film*. Oxford University Press, 1993) menekankan bahwa video dokumenter bukan hanya sekedar merekam kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupan nyata, tetapi lebih dari itu, video dokumenter melibatkan pendekatan kreatif dalam menghadapi realitas. Dokumenter mencoba untuk menyajikan realitas dengan cara yang dapat mempengaruhi pemirsa secara emosional, intelektual, atau bahkan politis. Definisi ini menunjukkan bahwa video dokumenter tidak hanya sekedar menunjukkan fakta atau kejadian, tetapi juga mencoba untuk mengungkapkan sudut pandang, membangkitkan perasaan, atau menyampaikan pesan yang berdampak.

1.5.3. Produser

1. Definisi Produser

Proses pembuatan video dokumenter tidak lepas dari peran penting seorang produser. Produser juga menjadi penentu keberhasilan produksi film. Seorang produser adalah seorang yang bertanggung jawab sekaligus memimpin proses pembuatan film dari persiapan produksi hingga penyelesaian produksi bahkan pendistribusian film.

Rusman Latief dan Yustiatie Utud mengatakan, di Indonesia produser pada umumnya dikenal hanya selaku penyandang dana dan terlibat pada proses kreatif. Fokus mengurus *management dan marketing*. Pada pemilihan pemain atau aktor dan pemeran lainnya produser juga sering terlibat meskipun sudah ada profesional yang ditunjuk untuk tugas tersebut. (Latief & Utud, 2017 : 19). Pada saat persiapan produser yang mengatur segala perencanaan dari menentukan jadwal, perorganisasian tim, keuangan, mengatur waktu dan sebagai sumber informasi. Saat produksi, produser mengawasi jalannya *shooting* agar produksi sesuai dengan perencanaan. Saat pascaproduksi, produser akan mengawasi proses *editing* bersama sutradara.

2. Tugas Produser

Rusman Latief dan Yustiatie Utud menyebutkan, untuk menjadi seorang produser tidak hanya orang yang memiliki uang untuk pendanaan produksi film, karena jika begitu siapapun orang yang memiliki uang bisa menjadi seorang produser. Jika menjadi produser profesional harus memiliki keahlian manajemen, teknis produksi dan penguasaan teori. Penguasaan teori yang dimaksud adalah ajaran sesuatu berdasarkan kekuatan akal. (Latief dan Utud, 2017:21). Jadi produser harus memiliki pemikiran alternatif saat pelaksanaan produksi karena produser yang akan menyimpulkan keputusan sekaligus pemberi persetujuan apapun selama untuk keberlangsungan pembuatan film. Seorang produser adalah pemimpin dari banyak orang terlibat. Maka, produser harus memiliki sifat yang bijaksana. Bijaksana dalam mengambil keputusan juga mengayomi tim pekerjanya. Seorang produser harus bisa mengkondisikan tim pekerja film maupun pemeran film dalam keadaan sehat.

Peran seorang produser dalam industri media, seperti film dan televisi, dapat diuraikan sebagai berikut dari pra produksi sampai pasca produksi, menurut (Latief & Utud, 2017:19).

1. Pra Produksi

- a. Perencanaan Proyek : produser bertanggung jawab untuk merencanakan proyek secara keseluruhan, termasuk menetapkan visi dan tujuan produksi.
- b. Pengumpulan Dana : produser melakukan pengumpulan dana yang diperlukan untuk produksi film atau program televisi. Ini melibatkan negosiasi dengan investor, pemasaran proyek kepada mereka, dan mengatur sumber pendanaan lainnya.
- c. Penyusunan Tim Produksi : produser berperan dalam merekrut dan menetapkan tim produksi yang akan bekerja dalam proyek tersebut. Ini mencakup pemilihan sutradara, penulis skenario, dan anggota kunci lainnya.
- d. Perizinan dan Izin : produser harus mengurus semua izin dan perizinan yang diperlukan untuk lokasi syuting dan aspek legal lainnya sebelum produksi dimulai.

2. Produksi

- a. Manajemen Proses Produksi : produser bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua aspek produksi berjalan sesuai jadwal dan anggaran yang telah ditetapkan. Mereka memantau pengeluaran harian dan memastikan semua sumber daya tersedia.
- b. Pengambilan Keputusan Kreatif : produser terlibat dalam pengambilan keputusan selama proses produksi, seperti pemilihan pemeran dan aspek-aspek artistik lainnya.
- c. Penyelesaian Masalah : produser juga bertindak sebagai penyelesai masalah, mengatasi hambatan yang mungkin timbul selama produksi.

3. Pasca Produksi

- a. Pemrosesan Materi : produser memastikan bahwa proses editing, penyelesaian efek visual, dan penyelesaian audio dilakukan dengan baik.

- b. Distribusi : produser terlibat dalam strategi distribusi dilm atau program televisi setelah produksi selesai. Mereka mungkin terlibat dalam negosiasi kontrak dengan distributor dan pemasaran media.
- c. Penyelesaian Keuangan : produser memastikan bahwa semua kewajiban keuangan terkait produksi diselesaikan, termasuk pembayaran kru dan pemulihan investasi kepada investor.

Peran seorang produser dalam produksi media sangatlah penting karena mereka bertanggung jawab atas keseluruhan proses produksi, mulai dari perencanaan hingga distribusi. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengelola proyek, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap keputusan kreatif dan strategi bisnis yang membentuk hasil akhir dari karya tersebut, (Latief & Utud,2017:19).

1.5.4. Badui

1. Asal Mula Badui

Badui atau orang kanekes adalah suatu kelompok masyarakat adat Sunda di wilayah Kabupaten Lebak, Banten. Sebutan Badui merupakan sebutan yang diberikan oleh penduduk luar kepada kelompok masyarakat tersebut, berawal dari sebutan para peneliti Belanda yang sepertinya menyamakan mereka dengan kelompok Arab Badawi yang merupakan masyarakat yang berpindah-pindah. Kemungkinan lain adalah karena adanya sungai Badui dan Gunung Badui yang ada dibagian utara dari wilayah tersebut. Mereka sendiri lebih suka menyebut diri sebagai urang Kanekes atau orang Kanekes (Djoewisno dalam Wilodati, 1986 : 5), sesuai dengan nama wilayah mereka atau mengacu pada nama kampung mereka yaitu Kanekes. Meskipun demikian banyak masyarakat luar yang lebih mengenal mereka sebagai orang Badui.

2. Asal Mula Kata Badui

Menurut definisi yang diberikan oleh beberapa dongen dan cerita rakyat di Banten, Badui datang dari nama sebuah tempat yang dijadikan tempat hunian. yang bernama Sendang Cibaduy, tapi ternyata nama Sendang Cibaduy lahir setelah masyarakat mengasingkan diri itu membuka kampung. Ada pendapat lain yang mengatakan, kalau Badui berasal dari kata *Budha* yang berubah menjadi Badui. ada juga yang mengatakan dari kata *Baduyut*, karena kampung yang dijadikan tempat hunianya banyak tumbuh pohon baduyut, sejenis beringin. Yang jelas kata Badui lahir setelah masyarakat yang mengasingkan diri itu membangun perkampungan yang sampai sekarang dikenal dengan panggilan orang-orang Badui. menurut arti sebenarnya kata Badui datang dari Bahasa Arab yang berasal dari kata *Badu* atau *Badaw* yang artinya lautan pasir, (Djoewisno dalam Wilodati, 1986 : 5) dan masih banyak lagi pengertian tentang Badui. namun, pernyataan bahwa Badui berasal dari Bahasa Arab *Badaw* atau *Badau* yang paling banyak dikemukakan oleh beberapa ahli dan penulis.

3. Ciri – ciri Suku Badui

1. Tangtu

Tangtu adalah kelompok yang di kenal sebagai Badui Dalam yang paling ketat mengikuti adat, yaitu warga yang tinggal di tiga kampung Cibeo, Cikartawana, dan Cikeusik.

Ciri khas orang Badui Dalam adalah pakainya berwarna putih alami dan biru tua serta memakai ikat kepala putih (Djoewisno, Wilodat, 2011 : 4). Badui Dalam menolak akan adanya teknologi modern dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka sangat memegang teguh tradisi dan patuh pada peraturan adat.

2. Panamping

Panamping adalah kelompok yang dikenal sebagai Badui Luar, yang tinggal di berbagai kampung dan tersebar mengelilingi wilayah Badui Dalam, seperti Cikadu, Kaduketuk, Kadukolot,

Gajeboh, Cisagu, dan lain sebagainya. Masyarakat Badui Luar berciri khas mengenakan pakaian dan ikat kepala berwarna hitam (Djoewisno, Wilodati, 2011 : 4). Masyarakat Badui Luar tidak seperti Badui Dalam yang sangat taat pada adat dan tidak mau menerima kemajuan teknologi. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Badui Luar sudah terpengaruh budaya luar dan kemajuan teknologi, tetapi mereka masih petuh terhadap adat istiadat meski tidak sekatat Badui Dalam.

1.5.5. Referensi Karya

Judul	Sinopsis	Pembuat	Durasi	Analisis
Indonesia Bagus - Keindahan Alam dan Kearifan Suku Badui	Program <i>feature</i> dokumenter yang tidak hanya menampilkan keindahan alam Indonesia tetapi juga keunikan kehidupan kebudayanya. Program ini menampilkan penduduk asli daerah tersebut sebagai narator sekaligus pembawa cerita.	Aderia dan Tim Indonesia Bagus dari Netmediatama	2 menit	Video dokumenter ini menggunakan <i>system</i> atau gaya <i>story telling</i> dengan mengambil sudut pandang melalui narasumber sebagai narator
Distrik: Buah Manis Jaga Kekayaan	Nama suku Baduy kembali terangkat ketika pakaian Suku Baduy	Pangeran Siahaan dan Tim Distrik dari Asumsi Media	29 menit	Memiliki konsep pengambilan gambar sinematik,

Leluhur Suku Baduy	Luar dipakai oleh orang nomor satu di Indonesia. Distrik kali ini mencoba menggali cerita-cerita tentang suku Baduy Dalam maupun suku Baduy Luar. Seperti apa kehidupan masyarakat suku Baduy dengan derasnya teknologi dan bagaimana mereka tetap bisa bertahan di masa pandemi.			<i>type of shot</i> yang digunakan kebanyakan <i>medium close up dan long shot</i> . Menggunakan konsep wawancara selayaknya <i>talkshow</i>
--------------------	---	--	--	--

Tabel 1.1. Referensi

Judul	Link
Distrik: Buah Manis Jaga Kekayaan Leluhur Suku Baduy	httpBAs://youtu.be/O9tLEJCalxg?si=KJdaYSQ8N1TOPOv1
Indonesia Bagus - Keindahan Alam dan Kearifan Suku Badui	https://youtu.be/ywt_33y00iY?si=1FsTZua7bUvGrp54

Tabel 1.2. Sumber Referensi

Tentunya banyak sekali perbedaan dari karya video dokumenter ini dengan karya sebelumnya yang di jadikan oleh pencipta karya sebagai bagian dari

referensi, yang dimana video dokumenter ini lebih membahas dari segi pencaharian masyarakat suku Badui yaitu madu odeng, dan menjadikan madu odeng sebagai poin penting yang ingin di angkat dalam film sebagai poin informasi dan juga sekaligus *branding* hasil bumi yang di produksi oleh masyarakat Badui, dengan lebih menonjolkan keaslian madu odeng ini. Sedangkan film-film terdahulu yang di jadikan sebagai referensi tidak terlalu berfokus kepada hasil bumi yang ada dilingkungan masyarakat suku Badui, mereka hanya membahas keseharian masyarakat suku badui dalam mencari mata pencaharian dan juga lebih membahas pada keasrian alam yang ada dipemukiman suku Badui.

Selain itu ada juga beberapa perbedaan video dokumenter ini dengan film sebelumnya yang di jadikan referensi, lebih tepatnya pada segi teknis yang di gunakan sebagai berikut:

1. Topik Pembahasan

Topik pembahasan tentunya sudah menjadi perbedaan yang mencolok dimana video dokumenter Membelah Hutan Madu Badui Menunjukkan Keasliannya. Membahas tentang berita bahwa banyak sekali madu palsu yang di edarkan di badui yang di lakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, dan sangat merugikan sekali bagi masyarakat Badui, dan nantinya di film ini akan di jelaskan bahwa masyarakat Badui sendiri masih menjaga keaslian madunya, dan juga memberi tahu cara membedakan madu asli Badui dengan madu palsu.

2. Konsep narasi

Narasi yang digunakan pada video dokumenter Membelah Hutan: Madu Badui Menunjukkan Keasliannya, yaitu melalui *voice over* dari narator, berbeda dengan karya yang terdahulu yang menggunakan konsep *story telling*.